

**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGATASI *POST TRAUMATIC STRESS*  
*DISORDER* KORBAN *HUMAN TRAFFICKING* DI BALAI  
PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW)  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Ulul Izmi Ifti Rosiana**

**NIM 18102020035**

**Pembimbing:**

**Zaen Musyrifin, S. Sos. I. M. Pd. I.**

**NIP 19900428 000000 1 301**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-38/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGATASI POST TRAUMATIC STRESS DISORDER KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULUL IZMI IFTI ROSIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020035  
Telah diujikan pada : Senin, 10 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 61f36cd9b210d



Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f362cf21199



Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 61f234469ec94



Yogyakarta, 10 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61f3734f1fbaa

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Izmi Ifti Rosiana  
NIM : 181020200035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Korban *Human Trafficking* Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Januari 2022  
Yang menyatakan,  
  
Ulul Izmi Ifti Rosiana  
NIM. 18102020035



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulul Izmi Ifirosiana  
NIM : 18102020035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Sosial untuk Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Korban *Human Trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

  
Slamet, S. Ag., M. Si  
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 3 Januari 2022  
Pembimbing

  
Zaen Musyrifin, S. Sps. I. M. Pd. I.  
NIP 19900428 000000 1 301

## ABSTRAK

ULUL IZMI IFTI ROSIANA. (NIM. 18102020035). Bimbingan Sosial untuk Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Korban *Human Trafficking* di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi sumber utama *human trafficking*, negara tujuan dan transit bagi perempuan, anak-anak serta orang-orang yang menjadi sasaran *human trafficking*. Kota Yogyakarta dengan julukan kota pelajar, kota budaya dan kota wisata menjadi peluang para pelaku melakukan kejahatan *human trafficking*. Segala bentuk perlakuan buruk yang dialami korban *human trafficking*, menyebabkan korban mengalami *post traumatic stress disorder*, dalam upaya penanganan kasus korban *human trafficking* ini, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta memberikan pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial bagi wanita-wanita penyandang masalah kesejahteraan sosial. Salah satu tahap layanan yang diberikan oleh BPRSW Yogyakarta adalah tahap rehabilitasi sosial yang mencakup di dalamnya bimbingan sosial yang diharapkan korban dapat mengatasi *post traumatic stress disorder* yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu pekerja sosial, satu psikolog dan tiga korban *human trafficking*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu: pertama, tahap perencanaan. Kedua, tahap pelaksanaan. Ketiga, tahap evaluasi kegiatan. Keempat, tahap tindak lanjut.

**Kata Kunci:** Bimbingan Sosial, *Post Traumatic Stress Disorder*, Korban *Human Trafficking*

## **ABSTRACT**

ULUL IZMI IFTI ROSIANA. (Student Number. 18102020035). Social Guidance to Overcome *Post Traumatic Stress Disorder* Victims of *Human Trafficking* at the Women's Social Protection and Rehabilitation Center (BPRSW) Yogyakarta. Bachelor Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2021.

Indonesia is one of the countries that is the main source of *human trafficking*, a country of destination and transit for women, children and people who are targets of *human trafficking*. The city of Yogyakarta with the nickname student city, cultural city and tourist city is an opportunity for perpetrators to commit crimes *human trafficking*. All forms of bad treatment experienced by victims of *human trafficking* cause victims to experience *post-traumatic stress disorder*. In an effort to handle cases of victims of *human trafficking* the Yogyakarta Women's Social Protection and Rehabilitation Center (BPRSW) provides services, protection and social rehabilitation for women with problems. social welfare. One of the stages of service provided by BPRSW Yogyakarta is the stage of social rehabilitation which includes social guidance which is expected to be able to overcome the victim *post-traumatic stress disorder* they are experiencing. This study aims to identify, describe and analyze the stages of social guidance to overcome *post traumatic stress disorder* victims of *human trafficking* at the Women's Social Protection and Rehabilitation Center (BPRSW) Yogyakarta. The problem formulation of this research is how to provide social guidance to overcome *post-traumatic stress disorder* victims of *human trafficking* at the Yogyakarta Women's Social Protection and Rehabilitation Center. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects in this study were one social worker, one psychologist and three victims of human trafficking. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The data analysis used is a qualitative descriptive technique.

The results showed that social guidance to overcome *post-traumatic stress disorder* victims of *human trafficking* at the Yogyakarta Women's Social Protection and Rehabilitation Center was carried out in four stages, namely: first, the planning stage. Second, the implementation stage. Third, the activity evaluation stage. Fourth, the follow-up stage.

**Keywords:** Social Guidance, *Post Traumatic Stress Disorder*, Victims *Human Trafficking*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki dan seorang perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segalanya”.*

(Q. S. al-Hujurat 13)

Perempuan adalah pantulan cahaya ilahi, bukan pelampiasan birahi

Tidak, konon dia bukan makhluk biasa, dia bahkan mencipta

(Matsnawi Rumi, Jilid 1 Bait 2437)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan hati, skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua  
tercinta

Bapak Hadi Lesmana dan Ibu Jumroh



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Korban *Human Trafficking* Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam bentuk dukungan, informasi, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Zaen Musyrifin, S. Sos. I. M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan.
7. Ibu Sri Sulami yang telah membantu saya mengurus hal-hal terkait penelitian.
8. Bapak Widiyanto, S. Sos., M.P selaku ketua Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Rahmad Djoko Widodo selaku Koordinator pekerja sosial Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta yang telah membantu dalam penelitian saya dan memberikan segala informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh psikolog, pekerja sosial, beserta staff dan warga binaan Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta yang telah membantu dalam penelitian saya dan memberikan segala informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Ayahanda Hadi Lesmana dan Ibunda Jumroh, orang tua tercinta yang senantiasa memberikan semangat serta doa yang tiada hentinya.
12. Kakak-kakaku tercinta dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat baikku Hassa Afiya Afada, Safira Annajma dan Wiwit Syahadat yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Keluarga TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta, terimakasih atas semangat dan dukungannya.
15. Teman-teman KKN-ku, Azizah, Khaira, Ikrima, Adel, Uci, Nurul, Fauzan, Ary, Mas Rizky, Mas Ghoni, dan Andi terimakasih atas pengalaman dan dukungannya.
16. Teman-teman PPL-ku, Ikrima, Diana, Azizah, dan Iin, terimakasih atas pengalaman, kebersamaan dan dukungannya selama penelitian skripsi ini.
17. Teman-teman sholihah group, Wida dan Putri, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.
18. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 sebagai teman berbagi suka dan duka selama bangku kuliah.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2021  
Peneliti



Ulul Izmi Ifti Rosiana  
NIM. 18102020035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	37

<b>BAB II GAMBARAN UMUM KORBAN <i>HUMAN TRAFFICKING</i> DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA .....</b>	<b>48</b>
A. Profil BPRSW Yogyakarta .....	48
B. Bimbingan Sosial di BPRSW Yogyakarta.....	53
C. <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> Korban <i>Human Trafficking</i> di BPRSW Yogyakarta .....	57
D. Profil Subjek .....	58
<b>BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENGATASI <i>POST TRAUMATIC STRESS DISORDER</i> KORBAN <i>HUMAN TRAFFICKING</i> DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA.....</b>	<b>62</b>
A. Tahap Perencanaan.....	65
B. Tahap Pelaksanaan .....	72
C. Evaluasi Kegiatan.....	77
D. Tindak Lanjut.....	84
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Struktur Organisasi BPRSW Yogyakarta .....	49
Tabel 2.2	Sarana dan Prasarana BPRSW Yogyakarta .....	53
Tabel 2.3.	Jadwal Kegiatan/ Pelajaran Bimbingan Sosial Tahun 2021 ..	54
Tabel 2.4.	Profil Subjek .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Denah Lokasi BPRSW Yogyakarta.....	50
------------	---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan dan Hasil Wawancara .....	96
Lampiran 2	Panduan Observasi .....	102
Lampiran 3	Dokumentasi Klien dan Kegiatan BPRSW .....	103
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian .....	109



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Sosial untuk Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Korban *Human Trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”. Peneliti memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian pada judul ini. Adapun masing-masing istilah dalam judul yang perlu dijelaskan antara lain :

##### 1. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian konflik antar teman, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial bermakna sebagai suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.<sup>1</sup> Bimbingan sosial adalah pelaksanaan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami diri sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan etika pergaulan sosial yang disadari oleh budi pekerti luhur dan tanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

<sup>2</sup> Abdul Chaliq, *Bimbingan dan Konseling Islami; Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 62.

Bimbingan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan yang berupaya untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sekitar yang sehat dan bertanggung jawab.

## 2. Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder*

Kata “mengatasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti menguasai (keadaan dan sebagainya), mengalahkan, menanggulangi.<sup>3</sup>

*Post traumatic stress disorder* adalah gangguan yang terjadi setelah individu mengalami peristiwa yang luar biasa mengerikan, sehingga menimbulkan trauma yang mendalam.<sup>4</sup> Sedangkan menurut *American of Psychiatric Association* (APA) merupakan gangguan mental yang dapat berkembang setelah seseorang mengalami kejadian traumatis seperti kekerasan seksual, peperangan, kecelakaan lalu lintas, atau kejadian-kejadian lainnya yang dapat mengancam kehidupan seseorang.<sup>5</sup>

Mengatasi *post traumatic stress disorder* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Menanggulangi gangguan psikis akibat pengalaman sebuah peristiwa yang traumatik dan mendalam yang menyebabkan mengalami trauma atau ketakutan.

---

<sup>3</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Mengatasi> pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.00.

<sup>4</sup> Triantoro Safaria, *Psikologi Abnormal: Dasar-Dasar, Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 64.

<sup>5</sup> American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th ed)*, (Arlington, VA: American Psychiatric Publishing, 2013), hlm. 271.

### 3. Korban *Human Trafficking*

*Human trafficking* berasal dari kata bahasa Inggris “*human*” yang artinya manusia dan “*trafficking*” yang memiliki arti perdagangan ilegal. *Human trafficking* adalah suatu tindakan perbudakan atau menyerupai perbudakan.<sup>6</sup> Sedangkan perdagangan manusia yang diajukan oleh PBB adalah perekrutan, transportasi, pembelian, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan orang.<sup>7</sup>

Korban *human trafficking* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang individu yang dijadikan sebagai korban perbudakan atau kerja paksa.

### 3. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta merupakan inisiasi dari Dinas Sosial DIY yang bertugas dalam perlindungan dan rehabilitasi sosial bagi wanita tindak kekerasan, wanita rawan sosial ekonomi, tuna susila, wanita pekerja migran dan wanita korban perdagangan orang.<sup>8</sup>

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Sosial untuk Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Korban *Human Trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta” adalah pelayanan

---

<sup>6</sup> Muhammad Kamal, *Human trafficking*, (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2019), hlm. 7.

<sup>7</sup> L.M. Gandhi Lopian & Hetty A. Geru, *Trafiking Perempuan dan Anak*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 117.

<sup>8</sup> Humas Pemda DIY, “*BPRSW: Membangun Wanita Tangguh Dengan Keterampilan Khusus*”, diakses dari <https://jogjaprov.go.id/berita/detai/8129/-bprsw-membangun-wanita-dengan-ketrampilan-khusus> pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 11.00.

yang berupaya untuk membantu korban perbudakan atau kerja paksa dalam menanggulangi gangguan psikis akibat pengalaman peristiwa yang traumatik dan mendalam yang dialaminya, sehingga dapat memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sekitar yang sehat dan bertanggung jawab.

## **B. LATAR BELAKANG**

Wanita adalah makhluk ciptaan Allah yang keberadaannya dimuliakan dalam Islam. Islam memelihara wanita dengan penuh perhatian, pertolongan dan menghormati kedudukan wanita. Islam juga mengajak manusia agar memuliakan wanita dalam semua fase kehidupan, baik sebagai seorang anak, ibu, istri atau saudari namun pada zaman modern ini, banyak ditemukan tindakan-tindakan yang melecehkan atau merendahkan martabat seorang wanita, kejahatan *human trafficking* salah satunya. Fenomena bentuk lain dari perbudakan manusia dan menjadi salah satu tindakan buruk atas harkat dan martabat manusia. Yang mengkhawatirkan, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang menjadi sumber utama *human trafficking*, negara tujuan dan transit bagi perempuan, anak-anak serta orang-orang yang menjadi sasaran *human trafficking*, khususnya dalam prostitusi paksa dan kerja paksa.

Sebagian besar *human trafficking* berasal dari Jawa, Kalimantan, dan Nusa Tenggara. Berdasarkan data dari *International Organization for Migration* (IOM) menyebutkan jumlah korban *human trafficking* di Indonesia

sebanyak 146 kasus pada tahun 2010, 227 kasus pada 2011 dan 806 kasus di sepanjang tahun 2012. Sedangkan pada periode Desember 2014 hingga Maret mencapai 6.651 orang dan merupakan jumlah tertinggi di antara negara-negara tempat terjadinya *human trafficking* di dunia.<sup>9</sup> Data sistem informasi online Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) memperlihatkan selama Januari 2019 hingga Juni 2020, terdapat 155 kasus tindak pidana perdagangan orang dengan 195 korban perempuan dan anak. Sekitar 65% atau 101 kasus merupakan eksploitasi seksual.<sup>10</sup>

Kota Yogyakarta dengan julukan kota pelajar, kota budaya dan kota wisata menjadi peluang para pelaku melakukan kejahatan *human trafficking*. Salah satu kasus yang terjadi pada tanggal 3 April 2021, Polsek Sleman menemukan kasus perdagangan anak melalui praktik prostitusi daring di sebuah hotel di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Korban awalnya mendapat tawaran pekerjaan di media sosial, namun faktanya korban dilibatkan dalam bisnis prostitusi.<sup>11</sup> Data kasus *human trafficking* menurut Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) sendiri di DIY menunjukkan

---

<sup>9</sup> Sali Susiana, dkk., *Perdagangan Orang: Pencegahan, Penanganan Dan Perlindungan Korban*, (Jakarta: P3DI, 2015), hlm. 31.

<sup>10</sup> Icha Rastika “Indonesia Negara Asal Dan Tujuan Perdagangan Orang, Terutama Untuk Eksploitasi Seksual” diakses dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/07/03/indonesia-negara-asal-dan-tujuan-perdagangan-orang> diakses pada 15 Mei 2021 pukul 19.00

<sup>11</sup> Rizka Nur Laily, “Modus Tawaran Kerja Dominasi kasus perdagangan anak di DIY, Keluarga Perlu Waspada” diakses dari <https://m.merdeka.com/jateg/modus-tawaran-kerja-dominasi-kasus-perdagangan-anak-di-diy-keluarga-perlu-waspada.html> diakses pada 11 Desember 2021 pukul 11.07.

tahun 2020 tercatat 11 orang yang menjadi korban *human trafficking* dan eksploitasi.<sup>12</sup>

Fenomena korban *human trafficking* sebagaimana yang masih marak terjadi di ibu kota, banyak orang desa merantau ke kota-kota besar dengan harapan mendapat pekerjaan yang lebih layak, namun karena rendahnya pendidikan dan minimnya informasi hanya dengan berbekal tekad dan harapan saja, membuat mereka tergiur dengan janji-janji palsu para pelaku *human trafficking*. Motif yang sering terjadi, korban diiming-imingi pekerjaan bergaji besar, tetapi dalam prosesnya tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Banyak korban di tengah perjalanannya dikurung di suatu tempat bahkan diancam dengan kekerasan. Motif lainnya korban direnggut paksa kehormatannya dan dianiaya secara fisik maupun psikologis.<sup>13</sup>

Tak hanya dampak fisik dan psikologis saja yang dialami korban *human trafficking*, dampak sosial pun mereka alami. Citra buruk tentang dirinya cenderung membuat mereka menarik diri dari masyarakat. Segala bentuk perlakuan buruk yang dialami, menyebabkan korban *human trafficking* mengalami *post traumatic stress disorder*.<sup>14</sup> Menurut *National Institute of Mental Health* mendefinisikan *post traumatic stress disorder* sebagai gangguan kecemasan yang dapat berkembang setelah mengalami

---

<sup>12</sup> DP3AP2 DIY “Antara pandemi, pelambatan ekonomi dan human trafficking” diakses dari [www.dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail?judul\\_seo=616-antara-pandemi-pelambatan-ekonomi-dan-human-trafficking](http://www.dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail?judul_seo=616-antara-pandemi-pelambatan-ekonomi-dan-human-trafficking) pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 10.47.

<sup>13</sup> Muthia Esfand, *Women Self Defense*, (Jakarta: Visimedia, 2012), hlm. 118.

<sup>14</sup> Jacob Daan, *Konseling Masalah masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), hlm.

sebuah peristiwa mengerikan dimana terdapat potensi kerusakan fisik yang serius. *Post traumatic stress disorder* terjadi setelah individu mengalami peristiwa yang sangat mengerikan, seperti pemerkosaan, kerusuhan, perampokan, bencana alam, penganiayaan yang berpotensi terjadinya trauma psikologis maupun sosial yang berat pada individu dengan beberapa gejala antara lain, merasa terpisah atau perasaan terasingkan dari orang lain, membatasi perasaan-perasaan seperti untuk memiliki perasaan kasih sayang, muncul perasaan menyerah dan takut pada masa depan, tidak mempunyai harapan terhadap karir, pernikahan, anak-anak atau hidup normal.<sup>15</sup> Korban *human trafficking* memerlukan bimbingan yang dapat mengatasi gangguan psikis akibat trauma yang dialaminya dan memulihkan kondisi mentalnya agar dapat mengoptimalkan potensinya dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik.

BPRSW Yogyakarta didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang mengalami permasalahan sosial dengan cara memberikan perlindungan dan rehabilitasi sosial khususnya kepada wanita. BPRSW Yogyakarta sengaja dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial bagi wanita-wanita penyandang masalah kesejahteraan sosial termasuk salah satunya adalah wanita korban *human trafficking*. Salah satu tahap layanan yang diberikan oleh BPRSW Yogyakarta adalah tahap rehabilitasi sosial yang mencakup di dalamnya bimbingan sosial. Bimbingan sosial adalah bimbingan yang

---

<sup>15</sup> Retna Tri, dkk., *Manajemen Penanganan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Berdasarkan Konsep Dan Penulisan Terkini*, (Magelang: UNIMMA Press, 2018), hlm. 10.

mencakup di dalamnya kegiatan sosial, dengan ini diharapkan korban *human trafficking* dapat menjalankan kehidupan bersosialisasi dengan baik dan mengoptimalkan minat dan bakatnya di masyarakat.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini dapat diketahui dari rumusan masalah yang sudah tertulis di atas, bahwa tujuannya yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

## 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan keilmuan serta dapat menambah koleksi karya tulis ilmiah sehingga dapat menjadi salah satu referensi atau acuan bahan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan dari penelitian sebelumnya.
- b. Memberikan informasi dan referensi secara teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.
- b. Bagi Lembaga, dengan adanya penelitian ini sebagai bahan masukkan dalam menerapkan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, dapat memberikan gambaran tentang penerapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress*

*disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran yang sudah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian, tesis ataupun jurnal penelitian sebelumnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkaji tentang “Bimbingan Sosial untuk Mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Korban *Human Trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”, tetapi di sisi lain peneliti menemukan adanya kemiripan dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian karya Inge Noemalasari yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban NAPZA (ANKN) Surabaya”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa kegiatan bimbingan sosial yang ada di UPT Rebsos ANKN Surabaya menjadikan klien lebih bisa percaya diri dengan orang baru dan mengajaknya berkomunikasi. Yang dulunya mereka pasif dengan orang yang baru dikenal, sekarang mereka mulai bisa akrab dengan orang yang baru mereka kenal dan meningkatnya kepercayaan diri pada pecandu NAPZA membuat mereka bisa diterima kembali oleh masyarakat dan tidak minder lagi. Faktor pendukung dan penghambat yang didapat dari

bimbingan sosial adalah antusiasme klien pada saat bimbingan sosial dan adanya konselor dari luar yang menguasai materi sebagai faktor pendukung, sedangkan penghambatnya yaitu klien Pecandu NAPZA yang kurang dalam hal pendidikan.<sup>16</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji teori bimbingan sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kedua dan objek. Penelitian terdahulu berfokus dalam meningkatkan kepercayaan diri pada pecandu NAPZA, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanganan *post traumatic stress disorder*.

2. Penelitian karya M. Amin Irmansyah yang berjudul “Metode Bimbingan Sosial Dalam Mencegah Perilaku Begal Di Desa Karang Caya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa pelaksanaan metode bimbingan ini adalah dengan cara menerapkan tiga metode dimana metode pertama metode secara langsung dengan menemui masyarakat yang dibimbing bertemu secara tatap muka langsung atau berkomunikasi secara langsung, metode yang kedua metode individu dengan membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi dan bertatap muka secara langsung, metode yang ketiga metode kelompok dimana kepala desa dan tokoh-tokoh desa melakukan pertemuan dan membahas masalah-masalah yang bersifat sama dan yang

---

<sup>16</sup> Inge Noemalasari, *Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban NAPZA (ANKN) Surabaya*, J+Plus UNESA, Volume 5 No. 2 2016. (2016), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah-issue/view/1112>, hlm. 4, diakses pada 23 September 2021 pukul 22.02 WIB.

meresahkan masyarakat.<sup>17</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji teori bimbingan sosial dengan analisis yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kedua dan objek. Penelitian terdahulu berfokus dalam mencegah perilaku begal, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanganan *post traumatic stress disorder*.

3. Penelitian karya Neng Helmi Siti Halimah dan Zainal Muttaqin yang berjudul “Proses Bimbingan Sosial dalam Penanganan Kekerasan Seksual pada Anak”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwabimbingan sosial yang dilakukan UPT P2TP2A bagi anak yang mengalami kekerasan seksual bahwa ada beberapa tahapan bimbingan bagi anak yang memiliki kekerasan seksual yaitu tahapan pengenalan, tahapan kerja dan tahapan akhir, adapun dalam proses bimbingan sosial terdapat jenis layanan bimbingan sosial, dalam layanan ada beberapa bentuk layanan bimbingan sosial yang sesuai dengan kurikulum SMA 1994 yang bisa diberikan kepada klien, bentuk layanan tersebut yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan penempatan dan penyaluran.<sup>18</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji teori bimbingan sosial dengan analisis yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variebel kedua dan

---

<sup>17</sup> M. Amin Irmansyah, *Metode Bimbingan Sosial Dalam Mencegah Perilaku Begal Di Desa Karang Caya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 80.

<sup>18</sup> Neng Helmi Siti Halimah dan Zainal Muttaqin, *Proses Bimbingan Sosial dalam Penanganan Kekerasan Seksual pada Anak*, *Jurnal Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, volume 5 No. 1 2017, (2017) <https://doi.org/10.15575/irsyad>, Hlm. 68 diakses pada 23 September 2021 pukul 21.47 WIB.

objek. Penelitian terdahulu berfokus dalam penanganan kekerasan seksual, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanganan *post traumatic stress disorder*.

4. Penelitian karya Lisa Umu Khabibah yang berjudul “Penanganan Untuk Menurunkan *Post Traumatic Stress Disorder* Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Study Kasus Pada Dinas Sosial Jawa Tengah)”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa proses penanganan Dinas Sosial Jawa Tengah untuk menurunkan *post traumatic stress disorder* pada anak korban kekerasan dalam rumah tangga adalah pendampingan konseling, pendampingan hukum, pendampingan medis dan menyediakan rumah aman (shelter). Ada pula beberapa terapi yang dilakukan yaitu siraman rohani dengan melakukan dzikir, terapi kelompok, terapi okupasi dan terapi relaksasi.<sup>19</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji teori *post traumatic stress disorder* dengan analisis yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek. Penelitian terdahulu berfokus terhadap anak korban KDRT, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap korban *human trafficking*.
5. Penelitian karya Adnan Kamah yang berjudul “Gambaran *Post Traumatic Stress Disorder* Pada Korban Konflik Di Patani Thailand Selatan” Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa Dampak psikologis yang ditimbulkan setelah konflik yaitu *post traumatic stress*

---

<sup>19</sup> Lisa Umu Khabibah, *Penanganan Untuk Menurunkan Post Traumatic Stress Disorder Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Study Kasus Pada Dinas Sosial Jawa Tengah)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 123.

*disorder* yang menunjukkan beberapa gejala berupa *Reexperiencing Syntoms*, *Avoidance Syntoms* dan *Hyperarousal Symp-ton*. responden yang mengalami gejala *post traumatic stress disorder* berat sebanyak 75 responden (76.53%), responden yang mengalami gejala *post traumatic stress disorder* sedang sebanyak 22 responden (22.45%) dan responden yang mengalami gejala *post traumatic stress disorder* ringan sebanyak 1 responden (1.02%).<sup>20</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji teori *post traumatic stress disorder*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan analisis penelitian. Penelitian terdahulu berfokus terhadap korban konflik dengan analisis kuantitatif, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap korban *human trafficking*.

6. Penelitian karya Ismi Aulia Ambar Wati yang berjudul “*Post Traumatic Stress Disorder* (Tinjauan Psikologis Korban Kebakaran Di Desa Simbur Naik Kecamatan Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur)”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil dampak psikologi pasca trauma yang dialami warga Desa Simbur Naik yaitu selalu teringatakan peristiwa traumatik dalam hal ini kebakaran. Upaya penanganan dampak psikologis pasca trauma yang dilakukan dengan memantapkan niat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, aktivitas sosial, serta terapi dengan relaksasi dan permainan. Akhirnya peneliti merekomendasikan kepada masyarakat Desa Simbur Naik Kecamatan Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk selalu waspada terhadap

---

<sup>20</sup> Adnan Kamah, *Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Pada Korban Konflik Di Patani Thailand Selatan*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 34.

konsleting arus listrik, dan dapat menahan emosi, rasa takut, dan cemas.<sup>21</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji teori *post traumatic stress disorder* dengan analisis yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek. Penelitian terdahulu berfokus terhadap korban kebakaran, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap korban *human trafficking*.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, telah membahas kajian tentang bimbingan sosial dan *post traumatic stress disorder*. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan satu sama lain sehingga penelitian sebelumnya tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada tahapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Sosial**

#### a. Pengertian bimbingan sosial

Menurut Djumhur dan Surya, bimbingan sosial (*sosial guidance*) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri

---

<sup>21</sup> Ismi Aulia Ambar Wati, *Post Traumatic Stress Disorder (Tinjauan Psikologis Korban Kebakaran Di Desa Simbur Naik Kecamatan. Sabak Timur Kabupaten. Tanjung Jabung Timur)*, Skripsi, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), Hlm. 53.

secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>22</sup> Bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan ketrampilan interaksi sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami peserta didik.<sup>23</sup>

Bimbingan sosial menurut Yusuf adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insani (*human relationship*) dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Samsul Munir, bimbingan sosial adalah suatu usaha dalam membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab, kemasyarakatan dan kenegaraan.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah pelayanan yang berupaya untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sekitar yang sehat dan bertanggung jawab.

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis integrasi) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 125.

<sup>23</sup> Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 13

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizki Press, 2009), hlm.55.

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 61.

b. Tujuan bimbingan sosial

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah, tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah.<sup>26</sup> Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan pada tujuan dari bimbingan sosial maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial dapat membantu individu dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, Hlm. 128.

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), Hlm.39.

c. Fungsi bimbingan sosial

Fungsi bimbingan sosial adalah:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini diharapkan individu mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi preventif

Fungsi preventif yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan tentang cara menghindarkan diri perbuatan yang membahayakan.

3) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.

4) Fungsi perbaikan (penyembuhan)

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian

bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

5) Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6) Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana khususnya konselor untuk mengadaptasikan latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan klien.

7) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif.<sup>28</sup>

Berdasarkan pada fungsi dari bimbingan sosial maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial memiliki 7 fungsi yaitu pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi dan penyesuaian.

---

<sup>28</sup> Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 16-17.

#### d. Bentuk-bentuk bimbingan sosial

Bentuk-bentuk bimbingan sosial antara lain:

##### 1) Pelayanan dasar

Pelayanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan peningkatan kapasitas SDM dalam rangka perubahan perilaku. Pelayanan dasar dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

Kegiatan pelayanan dasar berupa pelayanan informasi, penguatan kapasitas SDM dan prakondisi peserta didik dalam menerima program kesejahteraan sosial.

##### 2) Pelayanan responsif

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Kegiatan pelayanan responsif dapat berupa konseling atau bimbingan sosial kelompok dan aksesibilitas sistem sumber kesejahteraan sosial.

##### 3) Pelayanan perencanaan

Pelayanan perencanaan merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melaksanakan aktivitas yang

berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman diri dan lingkungannya.<sup>29</sup>

Maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk bimbingan sosial antara lain pelayanan dasar, pelayanan responsif dan pelayanan perencanaan.

e. Tahapan pelaksanaan bimbingan sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial di suatu lembaga atau sekolah memiliki beberapa tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan bimbingan sosial di suatu lembaga perlu disiapkan dengan baik, karena tahap awal berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan sosial tahap berikutnya. Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa cara yaitu:

a) Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan peserta didik dengan berbagai pengumpulan data dan observasi yang dilakukan oleh seorang konselor

b) Membuat jadwal/rancangan pelaksanaan program.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan sosial meliputi:

a) Penerapan metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan sosial. Metode atau

---

<sup>29</sup> Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Panduan Bimbingan Sosial*, (Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019), hlm.13-16.

teknik, media dan alat yang digunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan pendukung kegiatan yang akan dilakukan.

- b) Penyampaian bahan dan materi dengan memanfaatkan sumber bahan
- c) Waktu pelaksanaan yang akan digunakan untuk bimbingan sosial

### 3) Evaluasi kegiatan

Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa penilaian hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik itu sendiri. Menurutnya evaluasi dalam proses bimbingan sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a) Mengamati partisipasi dan aktifitas peserta didik dalam kegiatan layanan
- b) Mengungkapkan pemahaman peserta didik atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman atas masalah yang dialaminya
- c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan
- d) Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya layanan lebih lanjut

- e) Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu
- f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan

#### 4) Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai upaya tindak lanjut, yaitu:

- a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” berupa pemberian penguatan (*reinforcement*) dan penguasaan kecil
- b) Menetapkan atau mengikut sertakan peserta didik dalam jenis layanan tertentu
- c) Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung layanan baru sebagai kelanjutan serta perlengkapan layanan dan kegiatan pendukung baru.<sup>30</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial memiliki empat tahap yaitu tahap perencanaan mengenai analisis kebutuhan sampai pembuatan jadwal program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi kegiatan mengenai hasil dan pencapaian setelah kegiatan, dan tahap tindak lanjut.

---

<sup>30</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, Hlm. 190.

## 2. Tinjauan tentang *Post Traumatic Stress Disorder*

### a. Pengertian *Post Traumatic Stress Disorder*

Menurut *American of Psychiatric Association* (APA) merupakan gangguan mental yang dapat berkembang setelah seseorang mengalami kejadian traumatis seperti kekerasan seksual, peperangan, kecelakaan lalu lintas, atau kejadian-kejadian lainnya yang dapat mengancam kehidupan seseorang.<sup>31</sup> Sejalan dengan itu Hodgkins mengatakan bahwa *post traumatic stress disorder* merupakan akibat dari suatu bencana atau musibah seperti kecelakaan, perang, bencana alam, serta kekerasan yang terjadi secara mendadak, berlangsung cepat, dan menimbulkan trauma mendalam bagi individu dalam semua rentang usia individu, sehingga individu merasa ketakutan.<sup>32</sup>

Menurut *National Institute of Mental Health* mendefinisikan *post traumatic stress disorder* sebagai gangguan kecemasan yang dapat berkembang setelah mengalami sebuah peristiwa mengerikan di mana terdapat potensi kerusakan fisik yang serius. *Post traumatic stress disorder* terjadi setelah individu mengalami peristiwa yang sangat mengerikan, seperti pemerkosaan, kerusakan, perampokan, bencana alam, penganiayaan berpotensi terjadinya trauma psikologis yang berat pada individu.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual...*, hlm. 271

<sup>32</sup> Retna Tri, dkk., *Manajemen Penanganan Post...*, hlm.5.

<sup>33</sup> Nevid, J.S, dkk., *Psikologi Abnormal Jilid 1*, Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 120.

*Post traumatic stress disorder* adalah Gangguan emosional yang menyebabkan distres, yang bersifat menetap, yang terjadi setelah menghadapi ancaman peristiwa yang membuat individu merasa benar-benar tidak berdaya atau ketakutan. Korban merasa mengalami kembali trauma tersebut dan menghindari stimulus yang terkait dengannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, *post traumatic stress disorder* merupakan gangguan psikis yang terjadi setelah seseorang mengalami kejadian yang mengancam nyawa atau keselamatan fisiknya. Peristiwa traumatis ini dapat berupa serangan kekerasan, pelecehan seksual, bencana alam, kecelakaan atau perang.

b. Faktor Penyebab *Post Traumatic Stress Disorder*

Terdapat beberapa penyebab *post traumatic stress disorder*, yaitu:

1) Faktor biologis

Ditinjau dari faktor biologis, *post traumatic stress disorder*

terjadi karena adanya proses yang terjadi di otak. Individu yang mengalami *post traumatic stress disorder* akan merasakan berbagai perubahan pada fisiknya. Sistem syaraf pusat dan sistem syaraf otonom akan terpengaruh oleh kondisi ini.

Komponen yang paling penting adalah memori, karena kejadian traumatis akan berulang terus menerus melalui memori.

---

<sup>34</sup> V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 201.

Faktor biologis lainnya adalah akibat dari cedera fisik, seperti kecelakaan lalu lintas, luka fisik akibat kekerasan fisik, luka fisik akibat pemerkosaan, luka cacat akibat peperangan, korban bencana alam dan lain sebagainya.

## 2) Faktor psikologis

Adapun faktor-faktor psikologis yang menyebabkan terjadinya gangguan *post traumatic stress disorder* yaitu akibat mengalami peristiwa trauma yang menyakitkan, seperti akibat bencana alam, kekerasan fisik, seksual, psikis, ekonomi, sosial dan keamanan, mengalami banyak stress, merasa bersalah yang menetap dan berkepanjangan.<sup>35</sup>

Faktor psikologis lain yang ikut berkontribusi adalah sifat bawaan atau kepribadian seseorang. Pengalaman masa kanak-kanan pada masa lalu juga dapat menyebabkan seseorang mengalami *post traumatic stress disorder*, seperti menjadi korban kekerasan seksual, perpisahan dengan orang tua pada usia dini, perceraian, kemiskinan, dan kurangnya dukungan sosial dan disfungsi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, faktor penyebab *post traumatic stress disorder* adalah faktor biologis yang terjadi pada syaraf otak akibat dari kejadian traumatis dan faktor psikologis berupa kejadian traumatis.

---

<sup>35</sup> Herri Zan, dkk. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 213.

c. Gejala *Post Traumatic Stress Disorder*

Menurut *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder* (DSMIV. 1994), terdapat tiga kelompok simptom *post traumatic stress disorder*, yaitu:

1) *Intrusive re-experiencing*, yaitu kembalinya peristiwa traumatik dalam ingatan. Gejala-gejalanya antara lain:

- a) Peristiwa berulang-ulang muncul dan mengganggu perasaan, pikiran, atau persepsi.
- b) Peristiwa muncul kembali dalam mimpi
- c) Pikiran-pikiran mengenai peristiwa traumatik selalu muncul termasuk ilusi, halusinasi dan mengingat peristiwa
- d) Muncul gangguan psikologis yang sangat kuat ketika menyaksikan sesuatu yang mengingatkan pada peristiwa traumatik
- e) Terjadi reaktivitas fisik, seperti menggigil, jantung berdebar keras atau panik ketika bertemu dengan sesuatu yang mengingatkan pada peristiwa.

2) *Avoidance*, yaitu menghindari dari sesuatu yang berhubungan dengan trauma dan adanya perasaan terpecah. Gejala-gejalanya antara lain:

- a) Berusaha menghindari dari situasi, pikiran-pikiran atau aktivitas yang berhubungan dengan peristiwa traumatik
- b) Kurang perhatian terhadap berbagai kegiatan sehari-hari

- c) Merasa terpisah atau perasaan terasing dari orang lain.
- d) Membatasi perasaan-perasaan, termasuk untuk memiliki perasaan kasih sayang. Muncul perasaan menyerah dan takut pada masa depan, termasuk tidak mempunyai harapan terhadap karir, pernikahan, anak-anak atau hidup normal.

3) *Arousal*, yaitu kesadaran secara berlebihan. Gejala-gejalanya antara lain:

- a) Mengalami gangguan tidur atau bertahan untuk selalu tidur
- b) Mudah marah dan meledak-ledak
- c) Kesulitan memusatkan konsentrasi
- d) Kesadaran berlebihan (*hyper-arousal*)
- e) Gugup dan mudah terkejut

Berdasarkan uraian di atas, gejala *post traumatic stress disorder* antara lain *intrusive re-experiencing* yang ditandai dengan terjadinya peristiwa yang berulang-ulang muncul, serta *avoidance* ditandai dengan penghindaran mengenai segala hal yang berhubungan dengan trauma, dan *arousal*.

#### d. Klasifikasi *Post Traumatic Stress Disorder*

Terdapat lima jenis utama klasifikasi *post traumatic stress disorder* yaitu:

##### 1) Respon stres normal

Respon stres normal terjadi ketika orang dewasa sehat yang telah mengalami kejadian traumatis tunggal di masa dewasa,

seperti mengalami kenangan buruk yang hebat, perasaan tidak sadar, terputus dengan hubungan atau ketegangan dan tekanan tubuh. Individu dengan klasifikasi ini biasanya mencapai pemulihan sempurna dalam beberapa minggu.

## 2) Gangguan stres akut

Gangguan stres akut ditandai oleh reaksi panik, kebingungan mental, disosiasi, insomnia berat, kecurigaan, dan tidak mengelola aktivitas perawatan diri, kerja, dan hubungan dasar.

Gangguan stres akut dapat terjadi pada orang yang telah terpapar pada apa yang terasa seperti peristiwa yang mengancam jiwa. Bencana alam, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan atau risiko kematian adalah semua pemicu stres yang dapat memicu gangguan stres akut. Jika tidak diobati, gangguan stres akut sebenarnya dapat berkembang menjadi *post traumatic disorder*.

## 3) Gangguan stres pasca traumatik komorbid

Gangguan stres pasca traumatik komorbid adalah gangguan yang terjadi bersamaan. Ini diterapkan ketika seseorang memiliki lebih dari satu masalah kesehatan mental, sering kali ditambah dengan masalah penyalahgunaan zat. Gangguan stress pasca traumatik komorbid sangat umum, karena banyak orang menderita lebih dari satu kondisi pada satu waktu.

Hasil terbaik dicapai ketika kondisi kesehatan mental yang bercampur dan gangguan stres pasca-traumatik komorbid diobati pada waktu yang sama. Banyak orang yang menderita *post traumatic stress disorder* mencoba mengobatinya sendiri. Menggunakan obat-obatan atau alkohol sebagai cara untuk menghilangkan rasa sakit hanya akan memperburuk keadaan dan memperpanjang pengobatan.

#### 4) Gangguan stres pasca-traumatik tanpa komplikasi

Bentuk *post traumatic disorder* yang paling mudah untuk diobati. Gejala *post traumatic disorder* tanpa komplikasi meliputi: penghindaran pemicu trauma, mimpi buruk, kilas balik kepada trauma tersebut, lekas marah, perubahan suasana hati dan perubahan dalam hubungan.

#### 5) Gangguan stres pasca-traumatik kompleks

Gangguan ini ditemukan pada individu-individu yang telah mengalami keadaan traumatis yang berkepanjangan, terutama selama masa kanak-kanak, seperti pelecehan seksual masa kecil. Individu ini sering didiagnosis dengan gangguan kepribadian *boderline* atau anti sosial. Penderita gangguan ini menunjukkan kesulitan perilaku seperti, impulsif, agresi, tindakan seksual, gangguan makan, penyalahgunaan alkohol atau obat terlarang dan tindakan merusak diri sendiri, kesulitan emosional yang ekstrim dan kesulitan mental. Untuk pengobatan seringkali memakan

waktu yang lama dan dapat berlanjut pada tingkat yang lebih lambat.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas, klasifikasi *post traumatic stress disorder* memiliki 5 jenis yaitu respon stres normal, gangguan stres akut, gangguan stres pasca traumatik komorbid, gangguan stres pasca traumatik tanpa komplikasi dan gangguan stres pasca traumatik kompleks.

Kejahatan *human trafficking* bukan hanya berdampak pada fisik, namun juga pada psikis dan kehidupan sosial korban. Dengan demikian maka korban *human trafficking* memerlukan bimbingan sosial yang dapat mengatasi gangguan psikis akibat trauma yang dialaminya dan memulihkan kondisi mentalnya agar dapat mengoptimalkan potensinya dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik.

### 3. Tinjauan tentang *Human Trafficking*

#### a. Konsep *Human Trafficking*

Protokol parlemo pasal 3 menyatakan bahwa perdagangan orang diartikan sebagai:

*“rekrutmen, transportasi, pemindahan, penyembunyian, atau penerimaan seseorang dengan ancaman atau penggunaan kekerasan, penculikan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan ataupun menerima atau memberi bayaran atau manfaat sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, untuk*

---

<sup>36</sup> Retna Tri, dkk., *Manajemen Penanganan POST...*, Hlm.7-14.

*kepentingan eksploitasi secara minimal, termasuk prostitusi atau bentuk-bentuk eksploitasi seksual lainnya, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan, atau praktik-praktiklain yang serupa dengan perbudakan, atau pengambilan organ-organ tubuh.”*

Sementara menurut Undang-Undang nomor 21 Tahun 2007 tentang pencegahan tindak pidana perdagangan orang, pasal 1 angka 1, perdagangan orang adalah

*“proses perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan atau penerimaan seseorang dengan ancaman, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh bayaran atau manfaat sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memperoleh kendali atas orang lain tersebut, baik dilakukan dalam Negara maupun antar-negara untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplorasi.”*

Berdasarkan definisi tersebut, terdapat tiga unsur utama *human trafficking*, yaitu:

- 1) Tindakan memindahkan orang baik di dalam maupun di luarbatas negara (termasuk perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan atau penerimaan)
- 2) Cara yang digunakan, yaitu menggunakan ancaman, kekerasan, penculikan, penyekapan, penipuan, penyalahgunaan, penjeratan hutang)
- 3) Tujuan, yaitu eksploitasi atau menyebabkan orang lain tereksplorasi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sali Susiana, dkk., *Perdagangan Orang: Pencegahan...*, hlm. 25.

## b. Bentuk-Bentuk *Human Trafficking*

Bentuk-bentuk *human trafficking* dibedakan atas eksploitasi seksual dan eksploitasi non seksual.

### 1) Eksploitasi seksual

Salah satu bentuk eksploitasi seksual adalah pelacuran secara paksa. Sekitar 80% perdagangan perempuan ditujukan untuk pelacuran. Awalnya korban dijanjikan bekerja sebagai pembantu, pelayan restoran dan sebagainya, namun kemudian pelaku memaksa korban dengan kasar hingga korban tak bisa mengelak dan mematuhi.

Bentuk eksploitasi seksual lainnya adalah kawin paksa.

Kawin paksa merupakan bentuk perkawinan dimana pihak keluarga kedua mempelai bersepakat untuk menikahkan anaknya tanpa persetujuan sang mempelai. Pada beberapa kasus, anak perempuan dipaksa untuk menikah dengan tujuan membayar hutang keluarga.

### 2) Eksploitasi non-seksual

Salah satu bentuk eksploitasi non-seksual adalah kerja paksa. Kerja paksa merupakan bentuk perbudakan yang berlangsung di dalam rumah, dimana kebanyakan korbannya adalah perempuan dan anak-anak. Awalnya mereka digaji dengan layak namun secara perlahan dokumen mereka ditahan,

bekerja tanpa istirahat, pergerakan dan mobilitas mereka dibatasi, dikunci di dalam rumah dan gaji mereka dihentikan.

Bentuk lainnya adalah perdagangan organ tubuh manusia. Bagian tubuh yang sering diperdagangkan antara lain ginjal, jaringan tubuh, tulang dan kulit. Di Indonesia sendiri sering ditemukan kasus penjualan bayi dan kasus pembunuhan dengan tujuan penjualan organ tubuh.

c. Faktor Penyebab *Human Trafficking*

Faktor-faktor yang penyebab terjadinya *human trafficking* antara lain:

- 1) Faktor ekonomi, sulitnya mendapat pekerjaan menjadi salah satu penyebab terjadinya *human trafficking*. Hal tersebut karena jumlah pelamar kerja lebih besar daripada jumlah penyedia tenaga kerja, minimnya kesempatan kerja yang layak mendorong masyarakat untuk melakukan migrasi dengan harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.<sup>38</sup>
- 2) Kurangnya kesadaran dalam mencari bahaya trafficking sekitar tempat kerja
- 3) Kemiskinan yang memaksa banyak orang mencari pekerjaan tanpa melihat resiko yang akan terjadi
- 4) Kultur/budaya yang menempatkan perempuan yang lemah

---

<sup>38</sup>Muhammad Kamal, *Human trafficking*, hlm. 55.

- 5) Lemahnya pencatatan/dokumentasi kelahiran anak atau penduduk sehingga mudah untuk memalsukan identitas<sup>39</sup>

d. Pencegahan *Human Trafficking*

Beberapa tindakan yang dapat dijadikan strategi pencegahan *human trafficking* diantaranya:

1) Pemberdayaan ekonomi perempuan

Intervensi untuk pemberdayaan ekonomi perempuan harus dapat mengatasi ketidaksetaraan gender. Bentuk pemberdayaan ekonomi yang dapat dilakukan untuk perempuan, misalnya memperluas ketersediaan lapangan pekerjaan yang layak dan aman bagi perempuan dan membuka peluang bisnis bagi perempuan.

2) Menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi perempuan, seperti memperluas dan meningkatkan akses pendidikan formal bagi perempuan, memastikan ketersediaan lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikan dan memberikan pelatihan ketrampilan hidup

3) Jaminan dan perlindungan sosial bagi perempuan sebagai upaya untuk mencegah perempuan bermigrasi dan berpotensi *human trafficking*. Beberapa upaya perlindungan seperti konseling dan pendampingan bagi perempuan yang mengalami permasalahan sosial.

---

<sup>39</sup> Mufidah Ch, *Mengapa Mereka Diperdagangkan? Membongkar Kejahatan Trafiking Dalam Prespektif Islam, Hukum, Dan Gender*, (Malang: UIN Malang Press. 2011), hlm. 22

#### 4) Membangun kesadaran gender di tengah masyarakat

Salah satu yang membuat perempuan berpotensi menjadi korban *human trafficking* adalah adanya praktek budaya gender, diskriminasi dan kekerasan gender dalam keluarga maupun masyarakat. Salah satu upaya untuk membangun kesadaran gender adalah dengan mengajarkan kepada masyarakat untuk menilai perempuan tidak hanya dari tubuh.

Berdasarkan uraian di atas mengenai *human trafficking* maka dapat dipahami bahwa *human trafficking* merupakan perbuatan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) karena melakukan perbudakan dan eksploitasi manusia, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (UU PTPPO).<sup>40</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, sebagai makhluk sosial seseorang tentu harus dapat berperan dalam lingkungan sosialnya, mampu berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan hidup bersama dengan orang lain.<sup>41</sup> Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>40</sup>Sali Susiana, dkk., *Perdagangan Orang: Pencegahan...*, hlm. 64-67.

<sup>41</sup> Dra. Faizah Noer Laela, M.Si., *BIMBINGAN KONSELING SOSIAL Edisi Revisi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), hlm. 36.

*“Artinya: Wahai manusia sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki dan seorang perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segalanya”.* (Q. S. al-Hujurat 13)<sup>42</sup>

Tatkala seseorang tidak dapat bersosialisasi atau berperan dalam kehidupan sosialnya, maka terjadi sebuah masalah dalam diri individu sendiri dan ia membutuhkan bimbingan sosial. sebagaimana Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”* (Q. S. al-Maidah: 2)<sup>43</sup>

Diharapkan setelah mengikuti bimbingan sosial, individu dapat memahami dirinya sendiri dan kembali berfungsi dalam tatanan sosial kehidupannya.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Alqur'an Dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: Syaamil Al quran, 2005), hlm. 517.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.106.

yang diamati.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>45</sup> Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>46</sup>

Peneliti mendeskripsikan dengan kata-kata tertulis hasil dari pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu tahapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

---

<sup>44</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penulisan: Penulisan Kualitatif, Tindakan Kelas & Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 43.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Penulisan Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013). hlm. 59

<sup>46</sup> Sunadi Suryabrata, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>47</sup> Subjek pada penelitian ini adalah:

- 1) Pekerja sosial yang menangani bimbingan sosial, sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang tentang pekerja sosial nomor 14 tahun 2019 Pasal 1 pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.<sup>48</sup> Pekerja sosial yang menjadi subjek penelitian ini adalah koordinator pekerja sosial di BPRSW Yogyakarta, Drs. Rahmad Djoko Widodo. Pekerja sosial merupakan subjek utama pada penelitian ini, karena mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling serta pengalaman dalam membimbing warga binaan termasuk korban *human trafficking*. Pengambilan subjek berdasarkan lama waktu bekerja subjek di BPRSW Yogyakarta yaitu selama 2 tahun dan merupakan koordinator pekerja sosial di BPRSW Yogyakarta.

---

<sup>47</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998), hlm. 185.

<sup>48</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial, hlm. 2.

2) Psikolog, merupakan subjek tambahan karena mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling serta pengalaman dalam melakukan konseling terhadap warga binaan di BPRSW Yogyakarta. Psikolog adalah seorang yang menempuh pendidikan S1 dengan jurusan psikologi dan bergelar sarjana psikologi (S.Psi), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan S2 dengan program profesi psikologi dan bergelar Magister Psikologi (M.Psi) atau Psikolog (Psi).<sup>49</sup> Psikolog yang menjadi subjek penelitian ini adalah Dian Herlinawati, S.Psi. Pengambilan subjek berdasarkan lama waktu bekerja subjek di BPRSW Yogyakarta yaitu selama 2 tahun.

Warga binaan, merupakan wanita korban *human trafficking* yang mengalami *post traumatic stress disorder* di BPRSW Yogyakarta. Jumlah korban *human trafficking* yang ada di BPRSW sebanyak 3 korban, peneliti mengambil keseluruhan subjek dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tinggal di BPRSW Yogyakarta selama 1 tahun
- b. Mengalami *post traumatic stress disorder*
- c. Mendapatkan bimbingan sosial dari psikolog maupun pekerja sosial.

---

<sup>49</sup>Nurussakinah Daulay, *Peran Psikolog dan Konselor*. Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI). Vol. 1(1) ( Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), hlm. 7.

Adapun penetapan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup> Pada teknik *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya atau unit sampel tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>51</sup>

#### d. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Nyoman Kutha Ratna adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terjadi dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>52</sup> Objek pada penelitian ini adalah tahapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan

---

<sup>50</sup>Yusfita Yusuf, dkk., *Pengantar Data Statistik Berbasis Masalah*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 26

<sup>51</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 53

<sup>52</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penulisan: Kajian Budaya, Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 84.

dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data lapangan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.<sup>53</sup>

Wawancara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu atau juga mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar, sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang

---

<sup>53</sup> Sudaryono, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 119.

keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek dan tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Pekerja sosial, Psikolog dan wanita korban *human trafficking* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta dengan acuan teori yang sudah dipaparkan di BAB kajian teori.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dari untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti akan mengamati tahapan bimbingan sosial dan bagaimana bimbingan sosial dapat mengatasi *post traumatic stress disorder* yang dialami korban *human trafficking* di Balai

Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW)  
Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lain. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian.<sup>54</sup>

Peneliti akan mencari data-data, foto dan rekaman yang berkaitan dengan tahapan bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta, dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

#### 4. Metode Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

---

<sup>54</sup> W. Gulo, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 85-90.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.<sup>55</sup>

Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian yang akan dianalisis.<sup>56</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.<sup>57</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Paton triangulasi sumber dapat dicapai dengan beberapa cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian didepan orang banyak dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Dr. H. Salim, M.Pd dan Dr. Hadir, S.Ag.,M.Pd, *Penulisan Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 121

<sup>56</sup> Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penulisan Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 225

<sup>57</sup> Simarmata Ika, Hasibaun Abdurrozzaq, dkk., *Metode Penulisan Untuk Perguruan Tinggi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 81

<sup>58</sup> Purnomo Dwi, *Pola Dan Perubahan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Sistematis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm. 86

Peneliti melakukan wawancara terhadap lima sumber yang berbeda yaitu satu pekerja sosial, satu psikolog dan tiga korban *human trafficking* untuk mendapatkan informasi yang benar.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penelitian laporan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.<sup>60</sup>

### a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti selama di lapangan, data yang direduksi yaitu:

---

<sup>59</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 51.

<sup>60</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2020), hlm. 113.

- 1) Hasil wawancara dengan pekerja sosial, psikolog dan korban *human trafficking*.
- 2) Pengamatan mengenai profil balai

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>61</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan disusun dalam bentuk narasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>61</sup>*Ibid*, hlm. 247-249.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa *post traumatic stress disorder* yang dialami ketiga korban *human trafficking* di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta disebabkan karena faktor biologis dan faktor psikologis. Adapun layanan yang diberikan termasuk dalam layanan responsif dan layanan perencanaan. Bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: pertama, tahap perencanaan berupa: identifikasi dan analisis kebutuhan klien serta membuat jadwal/rancangan kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan berupa: penerapan metode atau teknik, media dan alat yang digunakan dalam kegiatan, serta penyampaian bahan dan materi. Ketiga, tahap evaluasi kegiatan berupa: mengamati partisipasi dan aktifitas klien dalam kegiatan, mengungkapkan pemahaman klien atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman atas masalah yang dialaminya, mengungkapkan kegunaan layanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan dan mengamati perkembangan klien dari waktu ke waktu. Keempat, tahap tindak lanjut berupa *case conference*.

Bimbingan sosial bagi ketiga korban *human trafficking* sangat membantu dalam mengatasi *post traumatic stress disorder* yang dialami. Korban dapat pulih secara fisik, psikis maupun sosial, serta memiliki kepercayaan diri dan berfungsi sosial dengan baik.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Subjek

Tetap semangat mengikuti setiap kegiatan bimbingan sosial yang diadakan balai. Belajarlah untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan dan teruslah berproses menjadi pribadi yang lebih baik.

### 2. Bagi pekerja sosial dan psikolog

Hendaknya pekerja sosial dan psikolog memberikan konseling terjadwal terhadap warga binaan dan mengadakan evaluasi kinerja psikolog maupun pekerja sosial.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan sosial untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* korban *human trafficking* yang peneliti teliti sehingga dapat menghasilkan inovasi dan pengembangan yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, A. I. (2009). *Post Traumatic Stress Disorder (Tinjauan Psikologis Korban Kebakaran Di Desa Simbur Naik Kecamatan. Sabak Timur Kabupaten. Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin. <http://repository.uinjambi.ac.id/2451/1/SKRIPSI%20ISMI%20AULIA%20AMBAR%20WATI%20Ismi%20Aulia%20Ambar%20Wati.pdf&ved=2ahUKEwiN94P69p3xAhXOfH0KHSQgAzoQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2m5BictpofDpaSND0YyYQ>
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed). [https://books.google.com/books/about/Diagnostic and Statistical Manual of Men.html?hl=id&id=-JivBAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Diagnostic%20and%20Statistical%20Manual%20of%20Men.html?hl=id&id=-JivBAAAQBAJ)
- Amin, M. S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta Amzah.
- Amin, N. Z. (2019). *Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Kemendikbud.
- Amirin, T. (1998). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Astuti. T. R., Amin, K. M., & Purborini, N. (2018). *Manajemen Penanganan Post Traumatik Stress Disorder (Post Traumatic Stress Disorder) Berdasarkan Konsep Dan Penelitian Terkini*. Magelang: UNIMMA Press. [https://books.google.com/books/about/Manajemen Penanganan Post Traumatik Stre.html?hl=id&id=aGNWDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Manajemen%20Penanganan%20Post%20Traumatik%20Stre.html?hl=id&id=aGNWDwAAQBAJ)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Mengatasi>
- Cholil, M. (2011). *Mengapa Mereka Diperdagangkan? Membongkar Kejahatan Trafiking Dalam Prespektif Islam, Hukum, Dan Gender*, Malang: UIN Malang Press.
- Dahlan, C. A. (2009). *Bimbingan dan Konseling Islami; Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Departemen Agama. (2005). *Alqur'an Dan Terjemahnya Special For Women*. Bandung: Syaamil Al quran.
- Dinas Sosial. (2019). *Profil balai perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*.

- DP3AP2 DIY “Antara pandemi, pelambatan ekonomi dan human trafficking” [www.dp3ap2.jogjaprov.go.id/berita/detail?judul\\_seo=616-antara-pandemi-pelambatan-ekonomi-dan-human-trafficking](http://www.dp3ap2.jogjaprov.go.id/berita/detail?judul_seo=616-antara-pandemi-pelambatan-ekonomi-dan-human-trafficking)
- Engel, D. J. (2020). *Konseling Masalah masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Esfand, Muthia. (2012). *Women Self Defense*. Jakarta: Visimedia. [https://books.google.com/books/about/Women\\_Self\\_Defense.html?hl=id&id=J0b2AwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Women_Self_Defense.html?hl=id&id=J0b2AwAAQBAJ)
- Fitrah, Muh. & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Kasus*. Sukabumi: Jejak. [https://books.google.com/books/about/Metodologi\\_penelitian\\_penelitian\\_kualitatif.html?hl=id&id=UVRtDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Metodologi_penelitian_penelitian_kualitatif.html?hl=id&id=UVRtDwAAQBAJ)
- Gandhi, M. L. & Geru. A. Hetty. (2006). *Trafiking Perempuan dan Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. [https://books.google.com/books/about/Trafiking\\_perempuan\\_dan\\_anak.html?hl=id&id=odSbLniApsC](https://books.google.com/books/about/Trafiking_perempuan_dan_anak.html?hl=id&id=odSbLniApsC)
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo. [https://books.google.com/books/about/Metodologi\\_Penelitian.html?hl=id&id=1FJfR5jf-osC](https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian.html?hl=id&id=1FJfR5jf-osC). [https://books.google.com/books/about/Konseling\\_Masalah\\_Masyarakat.html?hl=id&id=o6gsEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Konseling_Masalah_Masyarakat.html?hl=id&id=o6gsEAAAQBAJ)
- Humas Pemda DIY. (2019, 19 September). *BPRSW: Membangun Wanita Tangguh Dengan Ketrampilan Khusus*. <https://jogjaprov.go.id/berita/detai/8129/-bprsw-membangun-wanita-dengan-ketrampilan-khusus>
- Irmansyah, A. M. (2019). *Metode Bimbingan Sosial Dalam Mencegah Perilaku Begal Di Desa Karang Caya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ianbengkulu.ac.id/3826/&ved=2ahUK\\_Ewjdl1dCEZ3xAhWHF3IKHf5bBkQQFjAAegIBAC&usg=AOvVaw2mnS4CGjQHI9\\_uV0q3d4h](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ianbengkulu.ac.id/3826/&ved=2ahUK_Ewjdl1dCEZ3xAhWHF3IKHf5bBkQQFjAAegIBAC&usg=AOvVaw2mnS4CGjQHI9_uV0q3d4h)
- Kamah, A. (2020). *Gambaran Post traumatic stress disorder Pada Korban Konflik Di Patani Thailand Selatan*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/12053/&ved=2ahUKEwixpJOw53xAhWXqksFHbTvDR4QfjA`BegQIBBAC&usg=AOvVaw16hO8I9iDM2Ti-aCtcz6vO>

- Kamal, M. (2019). *Human trafficking*. Makassar: Social Politic Genius.
- Khabibah, U. L. (2018). *Penanganan Untuk Menurunkan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Study Kasus Pada Dinas Sosial Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/8219/1/124411004.pdf&ved=2ahUKEwjE28T1\\_53xAhXSXisKHbZwAYUQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw2SEDOJbiaY2mfOJYaOLVTD](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/8219/1/124411004.pdf&ved=2ahUKEwjE28T1_53xAhXSXisKHbZwAYUQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw2SEDOJbiaY2mfOJYaOLVTD)
- Laela, N. F. (2017). *BIMBINGAN KONSELING SOSIAL (Edisi Revisi)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Laily, N. R. *Modus Tawaran Kerja Dominasi kasus perdagangan anak di DIY, Keluarga Perlu Waspada*. <https://m.merdeka.com/jateg/modus-tawaran-kerja-dominasikasu-perdagangan-anak-di-diy-keluarga-perlu-waspada.html>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mark, V. D., Prayitno, H. S., Sri, H., Barlow, D. & Rais, E. H. (2007). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [https://books.google.com/books/about/Essentials\\_of\\_Abnormal\\_Psychology.html?hl=id&id=F4bCBAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Essentials_of_Abnormal_Psychology.html?hl=id&id=F4bCBAAAQBAJ)
- Nevid, S. J., Rathus, A. S. & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Noemalasari, I. (2016). *Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban NAPZA (ANKN)* Surabaya, J+Plus UNESA, Volume 5 No. 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luarsekolah-issue/view/1112>
- Nurihsan, J. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pieter, Z. Herri., Janiwarti, B., Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana. [https://books.google.com/books/about/Pengantar\\_Psikopatologi\\_untuk\\_Keperawata.html?hl=id&id=5qRPDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pengantar_Psikopatologi_untuk_Keperawata.html?hl=id&id=5qRPDwAAQBAJ)

- Purnomo, D. (2018). *Pola Dan Perubahan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Sistematis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Panduan Bimbingan Sosial*.
- Rahmawati, P. (2014). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Rastika, I. (2020). *Indonesia Negara Asal Dan Tujuan Perdagangan Orang, Terutama Untuk Eksploitasi Seksual*. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/07/03/indonesia-negara-asal-dan-tujuan-perdagangan-orang>
- Ratna, K. N. (2020). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya, Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safaria, T. (2021). *Psikologi Abnormal: Dasar-Dasar, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UAD Press. [https://books.google.com/books/about/Psikologi\\_Abnormal\\_Dasar\\_Dasar\\_Teori\\_dan.html?hl=id&id=uo4mEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Psikologi_Abnormal_Dasar_Dasar_Teori_dan.html?hl=id&id=uo4mEAAAQBAJ)
- Salim & Hadir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana. [https://books.google.com/books/about/Penelitian\\_Pendidikan\\_Metode\\_Pendekatan.html?hl=id&id=3fe1DwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Penelitian_Pendidikan_Metode_Pendekatan.html?hl=id&id=3fe1DwAAQBAJ)
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia. [https://books.google.com/books/about/Metode\\_Penelitian\\_Pendidikan.html?hl=id&id=uTMDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Pendidikan.html?hl=id&id=uTMDwAAQBAJ)
- Sigit, H. & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Siti, H. N. & Muttaqin, Z. *Proses Bimbingan Sosial dalam Penanganan Kekerasan Seksual pada Anak*, Jurnal Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, volume 5 No. 1 2017, (2017) <https://doi.org/10.15575/irsyad>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi, K. D. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, K. D. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susiana, S., Wahyuni, D., Mrtiany, D., Alawiyah, F., & Fahham, M. A. (2015). *Perdagangan Orang: Pencegahan, Penanganan Dan Perlindungan Korban*. Jakarta: P3DI.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umrati & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, S & Nurihsan, J. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizki Press.
- Yusuf, Yusfita., Suyitno, H., Sukestiyarno., & Isnarto. (2020). *Pengantar Data Statistik Berbasis Masalah*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. [https://books.google.com/books/about/PENGANTAR\\_DASAR\\_STATISTIKA\\_BERBASIS\\_MASA.html?hl=id&id=gYvvDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_DASAR_STATISTIKA_BERBASIS_MASA.html?hl=id&id=gYvvDwAAQBAJ)